

### **III. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **3.1. Keadaan Fisik Daerah Penelitian**

##### **3.1.1. Letak Desa**

Desa Kamulyan merupakan salah satu desa di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Desa Kamulyan terletak sekitar 26 km dari ibu kota kabupaten. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Kamulyan dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat Kelurahan Margabakti, Kelurahan Ciakar
- 2) Sebelah Selatan Desa Margahayu
- 3) Sebelah Utara Kelurahan Singkup
- 4) Sebelah Timur Desa Margaluyu, Desa Manonjaya

##### **3.1.2. Lahan dan Jenis Penggunaannya**

Desa Kamulyan mempunyai luas wilayah 182.36 hektar., 45.59 hektar merupakan lahan pertanian, sisanya 136.77 hektar merupakan lahan non pertanian. Berdasarkan pengamatan di lapangan, dimanapun posisinya, di seluruh wilayah Desa Kamulyan dapat terlihat hamparan lahan-lahan pertanian dan perkebunan yang subur dan digarap oleh penduduk setempat. Komoditas yang diusahakan penduduk pada umumnya adalah tanaman mendong, padi dan sayuran.

##### **3.1.3. Keadaan Iklim**

Berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun terakhir yang ada di wilayah BP3K Manonjaya (2003-2012) diketahui bahwa tipe iklim termasuk tipe B yang sifatnya basah dengan rata-rata curah hujan 3.069 mm/tahun dan rata-rata hari hujan 138 hari per tahun. Sedangkan curah hujan pada tahun terakhir (2012)

yaitu 3.485 mm dengan jumlah hari hujan 129 hari. (Sumber: Monografi Desa Kamulyan, 2012).

Tabel 4. Jumlah Bulan Basah, Bulan Kering dan Bulan Lembab Selama 10 tahun di Kecamatan Manonjaya

No	Tahun	Jumlah Bulan Basah	Jumlah Bulan Kering	Jumlah Bulan Lembab
1	2003	5	5	2
2	2004	8	2	2
3	2005	10	1	1
4	2006	6	5	1
5	2007	9	3	0
6	2008	8	3	1
7	2009	10	2	0
8	2010	12	0	0
9	2011	9	2	1
10	2012	8	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>27</b>	<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.5</b>	<b>2.7</b>	<b>1.2</b>

Sumber : BPP Manonjaya, 2013

Keadaan iklim ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan budidaya mendong, mengingat bahwa dibutuhkan penyinaran sinar matahari pada proses pengeringan mendong serta iklim yang cocok untuk budidaya mendong sebagai bahan baku untuk kerajinan mendong.

### 3.2. Penduduk Daerah Penelitian

#### 3.2.1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kamulyan pada tahun 2012 sebanyak 4793 orang terdiri dari 2444 orang laki-laki dan 2349 orang perempuan yang tersebar di 3 dusun yaitu 9 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.701 KK.

Kepadatan penduduk per kilometer persegi di Desa Kamulyan dapat diketahui dengan rumus menurut Said Rusli (1995), sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (orang)}}{\text{Luas areal (Km}^2\text{)}}$$

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{4793 \text{ orang}}{1.8236 \text{ km}^2}$$

$$\text{Kepadatan penduduk} = 2.628 \text{ orang /km}^2$$

Hasil perhitungan menunjukkan, bahwa dalam setiap satu kilometer persegi luas wilayah Desa Kamulyan dihuni oleh 2.628 orang penduduk.

Kaitannya dengan perhitungan ini, Said Rusli (1995), menyatakan bahwa kepadatan penduduk lebih dari 300 jiwa/km<sup>2</sup> di wilayah perdesaan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berbasis pada sektor pertanian. Kepadatan penduduk lebih dari 300 jiwa/km<sup>2</sup> di pedesaan termasuk kategori padat, harus sudah diwaspadai, karena akan menuju ke arah ketidak-seimbangan antara kondisi sumberdaya yang tersedia dan daya dukung lingkungan untuk menopang kehidupan.

### 3.2.2. Struktur Umur Penduduk

Penduduk Desa Kamulyan pada tahun 2016 berjumlah 4793 jiwa, terdiri dari penduduk yang berusia 0-15 tahun sebanyak 1.377 orang atau 28,73 persen, yang terdiri dari 735 orang laki-laki dan 642 orang perempuan. Penduduk yang berusia 16-64 tahun sebanyak 3.115 orang atau 64,99 persen, terdiri dari 1.574 orang laki-laki dan 1.541 orang perempuan. Penduduk yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 301 orang atau 6,28 persen, terdiri dari 135 orang laki-laki dan 166 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya, komposisi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Penduduk Desa Kamulyan Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2016

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
		(orang)	(orang)		
1	0-4	251	218	469	9.79
2	5-12	360	299	659	13.75
3	13-15	124	125	249	5.20
4	16-19	158	152	310	6.47
5	20-24	178	181	359	7.49
6	25-29	178	145	323	6.74
7	30-34	162	186	348	7.26
8	35-39	182	161	343	7.16
9	40-44	175	149	324	6.76
10	45-49	148	177	325	6.78
11	50-54	149	175	324	6.76
12	55-59	141	124	265	5.53
13	60-64	103	91	194	4.05
14	65-69	67	69	136	2.84
15	70-75	42	46	88	1.84
16	75 keatas	26	51	77	1.61
<b>Jumlah</b>		<b>2444</b>	<b>2349</b>	<b>4793</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Kamulyan,2016.

Said Rusli (1984) menyatakan bahwa batasan mengenai usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai dengan 64 Tahun dan penduduk tidak produktif berada pada usia di bawah 15 Tahun dan di atas 64 Tahun, hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Kamulyan berada pada usia produktif, sehingga dengan keadaan umur yang produktif akan menunjang terhadap usaha agroindustri mendong sehingga usaha tersebut dapat dilakukan secara optimal.

Struktur penduduk di Desa Kamulyan dapat dilihat dengan menggunakan uji empat puluh persen (*the forty percent test*) uji ini digunakan untuk melihat apakah struktur penduduk di suatu daerah termasuk struktur penduduk usia muda atau usia tua. Uji ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 40\% \text{ test} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Umur <15 tahun}}{\text{Jumlah Total Penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{1377}{4793} \times 100\% \\
 &= 28,72\%
 \end{aligned}$$

Dari uji tersebut diperoleh hasil 28,72 persen. Menurut Said Rusli (1984), apabila jumlah penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun lebih besar dari 40 persen, maka daerah tersebut mempunyai struktur usia muda, sedangkan bila jumlah penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun lebih kecil dari 40 persen, maka daerah tersebut mempunyai struktural usia tua. Berdasarkan hal itu maka struktural penduduk di Desa Kamulyan tergolong kedalam struktural usia tua.

### 3.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan khususnya dalam bidang pertanian, pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat. Tujuan dari pendidikan yaitu terjadinya perubahan sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih maju. Komposisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Kamulyan tersaji pada Tabel 6

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Kamulyan Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Strata Dua	11	0.23
2	Sarjana	82	1.71
3	Sarjana Muda	108	2.25
4	Ponpes	68	1.42
5	SLTA	1.029	21.46
6	SLTP	1.454	30.33
7	SD	1.536	32.04
8	Tidak Tamat SD	400	8.35
9	Lain-lain	105	2.19
<b>Jumlah</b>		<b>4793</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Kamulyan 2016.

Berdasarkan data pada tabel 6 terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Kamulyan berpendidikan SD sebanyak 1.536 orang atau 32.04 persen, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kamulyan masih tergolong rendah. Namun demikian walaupun tingkat pendidikan formalnya rendah, petani di Desa sudah banyak yang ikut pendidikan informal, seperti mengikuti pelatihan, mengikuti penyuluhan, sering mengadakan diskusi dengan anggota kelompok, dan lain-lain.

#### 3.2.4. Mata Pencaharian

Keseluruhan penduduk desa kamulyan yang bekerja diberbagai lapangan pekerjaan berjumlah 3038 orang. komposisi penduduk berdasarkan mengenai mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kamulyan pada Tahun 2016.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	347	11.42
2	Buruh Tani	635	20.90
3	Pegawai Swasta	1224	40.28
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	72	2.36
5	Pengrajin	575	18.94
6	Pedagang	137	4.50
7	Peternak	4	0.13
8	Jasa Perbengkelan	13	0.42
9	Jasa Angkutan	31	1.02
10	Jasa Kontruksi	-	-
11	Jasa Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3038</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Kamulyan 2016.

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Kamulyan sebagai besar adalah pegawai swasta mencapai 40.28 persen dan kedua terbesar adalah buruh tani mencapai 20.90 persen.

### **3.3 Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi.**

Desa Kamulyan berjarak cukup dekat dengan ibukota Kecamatan Manonjaya yaitu 6 km, dan berjarak sekitar 29.3 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya di Singaparna, dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, dalam waktu 51 menit.

Desa Kamulyan memiliki aksesibilitas yang cukup baik ke pusat pemerintahan kabupaten, namun demikian mobilitas penduduk lebih banyak yang keluar masuk wilayah Kota Tasikmalaya melalui Kecamatan Cibereum.

Tidak kurang dari puluhan unit bus angkutan umum yang melayani mobilitas penduduk setiap hari menuju ke Kota Tasikmalaya dan Terminal Indihiang. Sarana transportasi yang dominan digunakan oleh penduduk setempat adalah sepeda motor.

Sarana angkutan barang untuk mendistribusikan kebutuhan konsumsi penduduk dan faktor produksi serta mengangkut hasil-hasil pertanian menggunakan kendaraan truk. Tidak semua wilayah perdesaan dapat dilalui kendaraan beroda empat dan hanya bisa dilalui menggunakan kendaraan roda dua.

Selain ditunjang dengan prasarana dan sarana transportasi yang cukup baik, wilayah Desa Kamulyan juga ditunjang dengan sarana komunikasi jaringan komunikasi telepon seluler yang sudah dapat menjangkau wilayah tersebut, sehingga komunikasi dengan telepon seluler sudah sangat terbiasa dilakukan oleh sebagian besar penduduk setempat.

Sarana komunikasi lainnya yang digunakan penduduk adalah media masa, elektronik, radio dan televisi. Seluruh wilayah Desa Kamulyan dapat menerima signal siaran dari beberapa stasiun televisi dan radio lokal maupun nasional.

### **3.4 Teknik Budidaya**

Teknik budidaya yang dilakukan kedua petani responden hampir sama mulai dari persiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman bibit. Pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen, yang membedakannya hanya luas lahan, kebutuhan bibit, kebutuhan pupuk dan pemberian pupuk. Adapun pejelasanannya seperti berikut.

#### **3.4.1 Persiapan Bibit**

Persiapan bibit yang dilakukan kedua responden hampir sama yaitu rumpun tanaman mendong yang akan dijadikan bibit dipilih yang pertumbuhannya baik (subur), rumpun tanaman mendong dipangkas (dipotong) setinggi kurang lebih 4 cm atau 5 cm dari permukaan perakaran, rumpun mendong yang telah dipangkas dipelihara terutama dengan menjaga agar lahan tetap basah dan bersih dari gulma sampai tumbuh tunas-tunas baru. Jika tunas-tunas baru sudah mencapai ketinggian 20 cm - 40 cm rumpun tanaman mendong dibongkar beserta akar-akarnya, kemudian rumpun mendong dipecah-pecah menjadi beberapa rumpun bibit.

#### **3.4.2 Pengolahan Lahan**

Pengolahan lahan pada dasarnya hampir sama dengan pengolahan lahan untuk padi sawah yang kondisinya berair. Lahan yang akan ditanami mendong dibajak lebih dahulu dengan traktor, setelah dibajak lalu dihaluskan dengan menggunakan garu atau cangkul sehingga tanah olahan benar-benar halus, rata dan bersih dari gulma. Bersamaan dengan itu pematang-pematang sawah dibersihkan dari gulma dengan menggunakan cangkul.

### 3.4.3 Penanaman Bibit

Lahan responden satu yang sudah siap untuk ditanami mendong diberi pupuk Phonska sebanyak 100 Kg dan pupuk Urea sebanyak 30 Kg, sedangkan untuk responden dua hanya diberikan pupuk Phonska sebanyak 5 kg, kemudian lahan dibiarkan beberapa saat hingga pupuk larut didalam tanah. Sebelum bibit ditanam ketinggian air diusahakan sekitar 10 cm sampai 15 cm. Jarak tanam antar bibit 25 cm dan jarak antar barisan 25 cm. Pinggir sepanjang pematang jangan ditanami bibit mendong agar memudahkan pemasukan air irigasi dan memudahkan pemeliharaan pematang. Sunanto (2000) menyatakan bahwa sebelum bibit ditanam diberi pupuk Phonska sebanyak 100 kg/ha dan genangan air diusahakan setinggi 10 cm dan jarak tanam antar bi bit 30 cm dan jarak antar barisan (jalur) selebar 50 cm.

### 3.4.4 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanarnan mendong yang utama adalah menjaga volume air pada areal tanarnan serta pemupukan dilakukan dua kali pada waktu penanaman berumur 3 minggu dan 8 minggu. Untuk lebih jelasnya waktu dan dosis pemberian pupuk dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Waktu dan Dosis Pemberian Pupuk

Uraian	Minggu ke 3		Minggu ke 8	
	Pupuk Urea	Pupuk Phonska	Pupuk Urea	Pupuk Phonska
Responden I	70 Kg	50 Kg	100 Kg	50 Kg
Responden II	5 Kg	5 Kg	10 Kg	5 Kg

Responden I pada waktu penanaman berumur 3 mmggu diberikan pupuk Urea sebanyak 70 kg dan pupuk phonska sebanyak 50 kg kemudian pada waktu penanaman berumur 8 minggu diberikan pupuk Urea sebesar 100 kg dan pupuk phonska sebesar 50. Sedangkan responden dua mernberikan pupuk urea sebanyak

5 kg dan pupuk phonska sebanyak 5 kg pada waktu penanaman berumur 3 minggu dan pada waktu penanaman berumur 8 minggu diberikan pupuk urea sebanyak 10 kg dan pupuk phonska sebanyak 5 kg.

Pemupukan dilakukan dengan penyebaran pupuk secara merata dengan kondisi air yang tergenang dan tidak mengajir keluar areal pertanian. Pembersihan gulma dilakukan dengan cara dicabut di sekitaran tanaman mendong sebelum pemupukan pertama dilakukan dan dilakukan hal yang sama sebelum pemupukan kedua dilakukan.

#### 3.4.5 Panen dan Pasca Panen

##### 1) Panen

Tanaman mendong dipanen setelah berumur 4 bulan sejak ditanam. Cara panennya adalah sebagai berikut: sebelum panen dilakukan air yang menggenangi areal tanaman mendong dibuang terlebih dahulu sehingga permukaan tanahnya terlihat. Panen mendong dilakukan dengan memotong batang mendong dengan menggunakan sabit, pemotongan batang mendong dilakukan sekitar 2 cm / 2,5 cm diatas permukaan tanah.

##### 2) Pasca Panen

###### a. Penjemuran

Batang-batang mendong yang telah dipanen dikumpulkan dan langsung dijemur di bawah terik matahari. Penjemuran batang mendong biasanya dilakukan dilahan mendong itu sendiri atau di tepi jalan yang letaknya tidak jauh dari sawah areal tanaman mendong hingga batang mendong tersebut kering. Setelah kering batang-batang mendong di bawa kerumah. Namun ada juga yang membawa pulang batang mendong dalam keadaan basah dan dijemur di halaman

rumah hingga kering. Penjemuran mendong pada musim kemarau hanya berlangsung 4 sampai 7 hari namun jika pada musim hujan penjemuran dapat berlangsung 8 sampai 14 hari tergantung pada keadaan cuaca.

b. Sortasi

Batang-batang mendong kering yang telah terkumpul disortasi atau diseleksi berdasarkan ukuran panjangnya. Batang-batang mendong yang mempunyai ukuran panjang sama dikelompok-kelompokkan secara terpisah. Misalnya batang mendong yang panjangnya 120 cm, 95 cm, 90 cm dan 75 cm, masing-masing dikelompokkan sendiri sendiri.

c. Pengikatan

Pengikatan dilakukan setelah batang mendong dikelompokkan berdasarkan panjangnya. Masing-masing kelompok diikat dan setiap ikat berisi sekitar 450 batang mendong. Batang-batang mendong yang telah diikat tersebut dipotong bagian ujung-ujungnya sehingga panjangnya menjadi sama, dan siap untuk dijual.